

Penyuluhan Kesehatan dengan Tema “Keamanan Obat Tradisional” di Kompleks Veteran Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang

Suprpto Prayitno¹, Andi Armisman Edy Paturusi², Syachriyani³,
Sudirman Wangka⁴, Deniyati^{5*}, Gemy Nastity Handayani⁶

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Pancasakti Makassar, Jl. Andi Mangerangi No.73 Kota Makassar 90132, Indonesia

⁶ Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin
Makassar Jl. H.M.Yasin Limpo No.36 Kab. Gowa 92113, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: deniyatimardiyya@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional di Indonesia terus meningkat karena masyarakat meyakini bahwa bahan alami lebih aman, mudah diperoleh, dan memiliki manfaat bagi kesehatan. Namun, masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti penggunaan obat tradisional tanpa memperhatikan aturan pakai, pemilihan produk yang belum memiliki izin edar, serta kurangnya pemahaman mengenai efek samping, kontraindikasi, dan potensi interaksi dengan obat modern. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai keamanan penggunaan obat tradisional di Kompleks Veteran, Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 42 orang masyarakat dengan antusias dan partisipasi aktif selama sesi berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak 25 peserta (60%) sangat tahu, sebanyak 14 peserta (33%) cukup tahu dan hanya 3 peserta (7%) yang kurang tahu. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional yang aman, rasional, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan mengenai keamanan obat tradisional di Kompleks Veteran merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat dan mendorong penggunaan obat tradisional yang lebih aman serta berkualitas.

Kata Kunci: keamanan obat tradisional; penyuluhan kesehatan; pengabdian kepada masyarakat; edukasi kesehatan; pengetahuan masyarakat

Diterima:
23-07-2026

Disetujui:
13-10-2026

Online:
13-10-2026

ABSTRACT

The use of traditional medicines in Indonesia continues to rise as the public believes that natural ingredients are safer, easily accessible, and beneficial for health. However, various issues persist, such as the use of traditional medicines without adhering to usage guidelines, the selection of products lacking marketing authorization, and a lack of understanding regarding side effects, contraindications, and potential interactions with modern medicines. These conditions highlight the need for public education

through community outreach initiatives. This activity aimed to enhance public knowledge regarding the safe use of traditional medicines in the Veteran Complex, Karuwisi Urban Village, Panakkukang District. The methods employed included health education featuring interactive lectures, discussions, Q&A sessions, and evaluations. Forty-two community members participated, demonstrating enthusiasm and active engagement throughout the session. Evaluation results indicated an improvement in participants' knowledge following the session: 25 participants (60%) demonstrated a high level of understanding, 14 (33%) had a moderate level of understanding, and only 3 (7%) had a low level of understanding. This activity had a positive impact by raising public awareness regarding the safe, rational, and responsible use of traditional medicines. Thus, health education on traditional medicine safety in the Veteran Complex serves as an effective promotional strategy to improve public health literacy and encourage the use of safer, high-quality traditional medicines.

Copyright © 2026 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: traditional medicine safety; health education; community service; health education; public knowledge

Received:	Accepted:	Online:
2026-07-23	2026-10-13	2026-10-13

1. Pendahuluan

Obat tradisional telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, maupun pengobatan. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap obat tradisional dipengaruhi oleh anggapan bahwa produk berbahan alam lebih aman, mudah diperoleh, serta memiliki harga yang relatif terjangkau. Meskipun demikian, anggapan bahwa seluruh obat tradisional selalu aman tidak sepenuhnya benar karena keamanan suatu produk tetap dipengaruhi oleh mutu bahan baku, proses produksi, dosis, cara penggunaan, serta kemungkinan interaksi dengan obat modern [1].

Dalam beberapa tahun terakhir, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih menemukan berbagai produk obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu, termasuk produk yang mengandung bahan kimia obat (BKO) maupun cemaran yang melebihi batas aman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memilih obat tradisional yang telah memiliki izin edar, memahami informasi pada kemasan, serta menggunakannya sesuai aturan pakai agar terhindar dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan [2;1].

Selain aspek keamanan produk, pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional yang rasional juga masih perlu ditingkatkan. Penggunaan obat tradisional secara bersamaan dengan obat modern tanpa berkonsultasi kepada tenaga kesehatan berpotensi menimbulkan interaksi obat maupun efek samping yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu strategi promotif dan preventif yang penting untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat sehingga penggunaan obat tradisional dilakukan secara tepat, aman, dan bertanggung jawab [4].

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik. Melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami disertai diskusi interaktif, masyarakat diharapkan mampu mengenali ciri-ciri obat tradisional yang aman, memahami pentingnya izin edar BPOM, mengetahui aturan penyimpanan dan penggunaan yang benar, serta lebih waspada terhadap produk yang mengandung bahan berbahaya atau dipasarkan secara ilegal.

Masyarakat di kompleks Veteran Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang memiliki tanaman toga di halamannya masing-masing sehingga sangat penting diberikan penyuluhan tentang keamanan obat tradisional.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tema "Keamanan Obat Tradisional" sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional yang aman, bermutu, dan rasional sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kompleks Veteran, Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dihadiri oleh kader posyandu Puskesmas Karuwisi dan masyarakat umum sebanyak 42 orang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang menggunakan atau berpotensi menggunakan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan yaitu yang pertama tahap persiapan. Dalam tahap ini kami melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Karuwisi kemudian Kepala Puskesmas Karuwisi berkoordinasi dengan ketua RT dan RW serta tokoh masyarakat setempat kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menyusun materi penyuluhan mengenai keamanan penggunaan obat tradisional berdasarkan ketentuan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta menyiapkan media edukasi berupa presentasi, dan kuesioner.

Tahapan kedua dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di kompleks Veteran kelurahan Karuwisi, awal kegiatan dimulai dengan membuka kegiatan dan memberikan penjelasan mengenai tujuan penyuluhan. Kemudian melaksanakan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta pengabdian pada masyarakat kemudian memberikan penyuluhan secara interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi pengertian obat tradisional, jenis-jenis obat tradisional, cara memilih produk yang aman, pentingnya izin edar BPOM, cara membaca label, aturan penggunaan yang benar, penyimpanan, serta potensi efek samping dan interaksi obat tradisional dengan obat modern.

Pada saat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di kompleks Veteran kelurahan Karuwisi tahapan ketiganya adalah tahap evaluasi yaitu mengevaluasi keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab selama proses kegiatan berlangsung.

Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kompleks Veteran kelurahan Karuwisi adalah tahap tindak lanjut yaitu Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkonsultasi mengenai penggunaan obat tradisional yang aman dan mendorong peserta untuk menerapkan informasi yang diperoleh serta menyebarkan pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar sehingga penggunaan obat tradisional yang aman dan rasional dapat semakin meningkat di masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan mengadakan penyuluhan dengan tema keamanan obat tradisional yang telah dilakukan dihadiri oleh 42 Orang peserta yang terdiri dari usia dewasa, lansia dan manula. Pada tabel 1 berikut adalah karakteristik usia dari masyarakat yang telah mengikuti pengabdian pada masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Usia

Nomor	Kategori Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	30-45	10	24
2	46-60	20	48
3	≥60	12	28
Total		42	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, rata-rata peserta pengabdian pada masyarakat berada pada rentang usia 46 sampai 60 tahun yaitu sebanyak 20 orang, kemudian disusul oleh usia lebih dari 60 tahun sebanyak 12 orang sedangkan peserta yang paling sedikit berada pada rentang usia 30 sampai 45 tahun. Pada tabel 2 di bawah ini merupakan karakteristik peserta pengabdian berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	11	26.2
2	SMP	5	11.9
3	SMA	21	50.0
4	PT	5	11.9
Total		42	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas bahwa peserta yang menghadiri kegiatan pengabdian pada masyarakat terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Terdapat 11 orang peserta yang merupakan lulusan SD, 5 orang peserta lainnya adalah lulusan SMP sedangkan peserta terbanyak sebanyak 21 orang yang merupakan lulusan SMA, terakhir 5 orang peserta merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi. Pada Tabel 3 di bawah ini merupakan data tingkat pengetahuan dari 42 orang peserta yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan di kompleks Veteran kelurahan Karuwisi tentang penggunaan obat tradisional.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan

Nomor	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang tahu	3	7
2	Cukup tahu	14	33
3	Sangat tahu	25	60
Total		42	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat digambarkan bahwa dari total 42 peserta yang telah mengikuti penyuluhan bahwa tingkat pengetahuannya beragam tentang materi penyuluhan, yaitu terdapat 3 orang peserta pada kategori tidak tahu, 14 orang peserta

cukup tahu dan 25 orang dengan tingkat pengetahuan sangat tahu. Kegiatan penyuluhan tentang keamanan obat tradisional dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang keamanan obat tradisional

Pembahasan

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, maupun pengobatan. Tingginya penggunaan obat tradisional di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan yang besar terhadap pengobatan berbasis bahan alam. Meskipun demikian, penggunaan obat tradisional harus tetap memperhatikan aspek keamanan, mutu, dan khasiat agar manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko yang mungkin ditimbulkan [6].

Keamanan obat tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas bahan baku, proses produksi, penyimpanan, dosis, cara penggunaan, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Produk obat tradisional yang telah memiliki izin edar BPOM telah melalui proses

evaluasi terhadap mutu, keamanan, dan klaim penggunaannya sehingga lebih terjamin dibandingkan produk yang tidak memiliki izin edar. Oleh karena itu, masyarakat perlu dibiasakan untuk selalu memeriksa nomor izin edar, tanggal kedaluwarsa, kemasan produk, serta membeli produk di sarana distribusi resmi [3].

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan adalah beredarnya obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO). Penambahan BKO dilakukan secara ilegal untuk memberikan efek terapi yang cepat, namun dapat meningkatkan risiko efek samping serius seperti gangguan fungsi hati, ginjal, saluran pencernaan, gangguan hormonal, bahkan komplikasi lainnya apabila digunakan dalam jangka panjang. Hasil pengawasan BPOM masih menemukan produk obat tradisional yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sehingga masyarakat perlu lebih berhati-hati dalam memilih produk yang akan dikonsumsi [5].

Selain itu, penggunaan obat tradisional secara bersamaan dengan obat modern juga memerlukan perhatian khusus. Beberapa tanaman obat diketahui dapat memengaruhi metabolisme obat sehingga meningkatkan atau menurunkan efek obat yang dikonsumsi. Oleh karena itu, pasien yang sedang menjalani terapi penyakit kronis, ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak, maupun lanjut usia sebaiknya berkonsultasi dengan dokter atau apoteker sebelum menggunakan obat tradisional sebagai terapi pendamping. Edukasi mengenai penggunaan obat tradisional yang rasional menjadi bagian penting dalam meningkatkan keselamatan pasien dan mencegah terjadinya efek yang tidak diinginkan [7].

Penyuluhan kesehatan mengenai keamanan obat tradisional merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Melalui penyampaian materi secara interaktif, masyarakat dapat memahami cara memilih obat tradisional yang aman, mengenali produk legal dan ilegal, mengetahui aturan penggunaan yang benar, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap produk yang mengandung bahan berbahaya. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan penggunaan obat tradisional menjadi lebih aman, rasional, dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya di kompleks Veteran kelurahan Karuwisi Kec. Panakkukang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan dengan tema keamanan obat tradisional ini dapat disimpulkan bahwa usia, tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi seperti dari penyuluhan, buku atau internet dapat mempengaruhi pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di masyarakat. Oleh karena itu kegiatan seperti penyuluhan tentang keamanan obat tradisional sangat diperlukan bagi masyarakat agar masyarakat memahami dan terwujud penggunaan obat tradisional yang rasional, aman dan bermanfaat sehingga meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Puskesmas Karuwisi dan Kader Posyandu yang telah memberi izin, memfasilitasi dan memberikan dukungan dalam kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang hadir dan mensukseskan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema keamanan obat tradisional ini. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada program studi Farmasi, fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas

Pancasakti Makassar yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga pengabdian pada masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik.

Referensi :

- [1] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Temuan obat tradisional dan suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat keamanan dan mutu [Internet]. Jakarta: BPOM RI; 2024 [cited 2026 Oct 13]. Available from: <https://www.pom.go.id/siaran-pers/temuan-obat-tradisional-dan-suplemen-kesehatan-yang-tidak-memenuhi-syarat-keamanan-dan-mutu>
- [2] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Temuan obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung BKO serta kosmetik mengandung bahan dilarang/berbahaya tahun 2023. Jakarta: BPOM RI; 2023.
- [3] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Penjelasan BPOM RI tentang produk obat tradisional yang aman digunakan sepanjang sesuai aturan pakai. Jakarta: BPOM RI; 2023.
- [4] Br Pakpahan HN, Indradi RB. Artikel ulasan: faktor-faktor produk obat tradisional sub-standar serta saran penanganannya berdasarkan laporan tahunan BBPOM Bandung tahun 2022. Indonesian Journal of Biological Pharmacy. 2024;4(1):45-52. doi:10.24198/ijbp.v4i1.54779.
- [5] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Analisis data kasus keracunan obat dan makanan tahun 2024 [Internet]. Jakarta: BPOM RI; 2025 [cited 2026 Oct 13]. Available from: <https://pusakom.pom.go.id/riset-kajian/detail/analisis-data-kasus-keracunan-obat-dan-makanan-tahun-2024>
- [6] World Health Organization. WHO global report on traditional and complementary medicine. Geneva: World Health Organization; 2024.
- [7] World Health Organization. WHO global report on traditional, complementary and integrative medicine 2024 [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2025 [cited 2026 Oct 13]. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240111387>